

**ARTIKEL**

**ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORAL  
DALAM LEGENDA LOKE NGGERANG DAN DANAU RANA MESE  
DI FLORES**



**Oleh:**

**NAMA: MONALIANTRI TERESIA ENDAM**

**NPM: 14.1.01.07.0076**

**Dibimbing oleh :**

**1. Dr. Sujarwoko, M.Pd**

**2. Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**TAHUN 2019**



**SURAT PERNYATAAN  
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

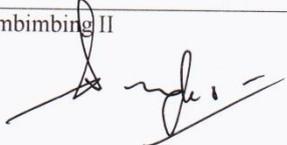
**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Monalianti Teresia Endam  
NPM : 14.1.01.07.0076  
Telepon/HP : 082114375329  
Alamat Surel (Email) : monaendam39651@gmail.com  
Judul Artikel : Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Legenda  
Loke Nggerang dan Danau Rana Mese di Flores  
Fakultas – Program Studi : FKIP/ PBI  
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri,  
Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Januari 2019
Pembimbing I  Nama: <u>Dr. Sujarwoko, M.Pd</u> NIP / NIDN: 0730066403	Pembimbing II  Nama: <u>Drs. Sempu Dwi Sasongko, M. Pd</u> NIP / NIDN: 07080260001	Penulis,  Nama: <u>Monalianti T. Endam</u> NPM: 14.1.01.07.0076

Nama: Monalianti T. Endam | 14.1.01.07.0076  
Fak – Prodi: FKIP/PBI

simki.unpkediri.ac.id  
|| 1 ||

## ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORAL DALAM LEGENDA LOKE NGGERANG DAN DANAU RANA MESE DI FKORES

Nama: Monaliantri Teresia Endam  
NPM: 14.1.01.07.0076

FKIP/PBI  
Email: [monaendam39651@gmail.com](mailto:monaendam39651@gmail.com)

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Nama: Dr. Sujarwoko, M. Pd

Nama: Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK:** Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang kaya akan suku bangsa, bahasa, dan kebudayaan. Kekayaan ini patut untuk dilestarikan dan dikembangkan. Sebagai wujud nyata maka melestarikan dan mengembangkan budaya daerah salah satunya adalah melalui penulisan legenda yang tersebar di budaya daerah Flores (Manggarai). Sebagai generasi penerus, maka sebagai wujud kecintaan terhadap suatu bangsa adalah tetap menjaga budaya dalam wujud legenda yang berisi nilai-nilai moral didalamnya.

Penelitian yang berjudul “*Analisis Struktural dan Nilai Moral*” yang membahas berbagai unsur yang meliputi : tema, alur, tokoh, latar, dan amanat. Unsur-unsur tersebut diharapkan dapat membantu pembangun unsur ekstrinsik yakni, nilai-nilai moral legenda “*Loke Nggerang dan Danau Rana Mese di Flores.*”

Permasalahan penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah deskripsi aspek struktural dalam legenda *Loke Nggerang* dan legenda *Danau Rana Mese* di daerah Flores ?

2) Bagaimanakah deskripsi aspek-aspek nilai moral dalam legenda *Loke Nggerang* dan legenda *Danau Rana Mese* di daerah Flores ?

Dalam penelitian karya sastra, pendekatan yang digunakan dapat berupa (1) pendekatan moral, (2) pendekatan struktural, atau (3) pendekatan ekstrinsik sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan moral, sebab hal yang dibahas adalah nilai-nilai moral pada legenda “*Loke Nggerang dan Danau Rana Mese.*” Pendekatan struktural karya sastra merupakan sebuah gambaran yang mencerminkan kehidupan masyarakat, sehingga agar lebih terarah pada karya sastra yang berbentuk legenda yang akan dianalisis menggunakan pendekatan struktural.

Analisis struktural adalah prioritas pertama sebelum analisis yang lain, tanpa itu kebetulan makna instrinsik yang hanya dapat digali dari karya sastra itu sendiri, tidak akan tertangkap.

Makna unsur-unsur karya sastra hanya dapat dipahami dan dinilai sepenuhnya atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu dalam keseluruhan karya sastra (Pradopo, 2007:141).

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh deskripsi sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan aspek struktural yang meliputi tema, tokoh, alur, dan amanat dalam legenda *Loke Nggerang* dan *Danau Rana Mese*. 2) Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang meliputi manusia dan kebahagiaan, manusia dan perbuatannya, dan hati nurani manusia dalam legenda *Loke Nggerang* dan *Danau Rana Mese*.

**KATA KUNCI :** moral, legenda loka nggerang dan danau rana mese di flores manggarai.

## I. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang kaya akan suku bangsa, bahasa, dan kebudayaan. Kekayaan ini patut untuk dilestarikan dan dikembangkan. Sebagai wujud nyata maka melestarikan dan mengembangkan budaya daerah salah satunya adalah melalui penulisan legenda yang tersebar di budaya daerah Flores (Manggarai). Sebagai generasi penerus, maka sebagai wujud kecintaan terhadap suatu bangsa adalah tetap menjaga budaya dalam wujud legenda yang berisi nilai-nilai moral di dalamnya. Cerita legenda pada mulanya diwariskan secara turun-temurun dan dari mulut-kemulut. Dimana pada zaman dahulu masih terkenal sampai sekarang, baik itu di masyarakat kota maupun masyarakat pelosok desa lainnya. Untuk mengklasifikasi kebudayaan karena pengaruh budaya dan kehidupan modern, maka dilakukan usaha penulisan dan menceritakan kembali legenda tersebut

sebagai kekayaan nonmaterial bangsa agar tidak punah.

Sebagai hasil kesenian lama yang berbentuk lisan, legenda yang berkaitan erat dengan masyarakat pendukungnya dan mereka mendokumentasikan nilai-nilai penting untuk dijadikan pedoman hidup. Pada kalangan masyarakat Jawa, sama halnya dengan suku-suku bangsa yang ada di Indonesia, relatif masih menyimpan cerita legenda yang menjadi media pembangun nilai-nilai kehidupan yang ideal yang diwariskan dari nenek moyangnya. Oleh karena itu, cerita/legenda ini akan menjadi salah satu media penting bagi masyarakat pendukungnya untuk mendidik generasi-generasi berikutnya dengan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita/legenda tersebut.

Salah satu legenda yang diceritakan di Flores (Manggarai) adalah legenda “*Loke Nggerang* dan *Danau Rana Mese*”. Legenda sebagai cerita prosa rakyat yang dianggap oleh empunya cerita

sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi (Danandjaja, 2002:66). Karena legenda ini memiliki kandungan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, maka perlu diadakan suatu pelestarian kekayaan sastra lisan mengenai legenda-legenda yang masih dikenal dan hidup pada masyarakat tertentu seperti, di daerah Flores (Kampung Todo).

Dalam hal ini legenda sangatlah penting dalam sebuah karya sastra. Karya sastra banyak dipelajari di bangku pendidikan, khususnya perkuliahan yang membidangi jurusan sastra tersebut. Terkadang karya sastra merupakan cipta seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Pengarang menggambarkan, akan tetapi sastra mengandung unsur

kehidupan yang menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, menarik perhatian, dan sebagainya (Semi,1993:81).

Peneliti tertarik dengan kedua legenda tersebut, karena di dalam legenda tersebut terdapat nilai-nilai moral, seperti perjuangan, semangat hidup, cinta kasih, pengorbanan dan kerja keras. Kejadian demi kejadian diceritakan dalam legenda tersebut serta situasi dan penggambaran perasaan yang mampu menceritakan pesan moral untuk setiap orang yang membacanya.

## II. METODE

### PENDEKATAN PENELITIAN

Dalam penelitian karya sastra, pendekatan yang digunakan dapat berupa (1) pendekatan moral, (2) pendekatan struktural, atau (3) pendekatan ekstrinsik sastra. Penelitian ini

menggunakan pendekatan moral, sebab hal yang dibahas adalah nilai-nilai moral.

### JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini tidak

semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman secukupnya. Sebagaimana dinyatakan oleh (Ratna, 2004:53) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

### DATA DAN SUMBER DATA

Data penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini adalah data berupa potongan teks legenda “*Loke Nggerang dan Danau Rana Mese*” yang mengandung nilai-nilai moral. Dengan demikian, data penelitian ini termasuk data kualitatif.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Legenda Loke Nggerang dan Danau Rana Mese di Flores secara terperinci mendeskripsikan tentang aspek struktural yang meliputi tema, alur, tokoh, dan amanat. Dan mendeskripsikan tentang nilai moral yang meliputi manusia dan kebahagiaan, manusia dan perbuatannya, dan hati nurani manusia.

legenda “*Loke Nggerang dan Danau Rana Mese*.”

Teknik pengumpulan data berupa metode simak dan catat. Menurut Mahsun, (2014:242), “Metode simak atau metode observasi ialah metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimak penggunaan bahasa.”

### TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten. Dalam metode analisis konten, data harus merupakan informasi yang tepat. Artinya, data mengandung hubungan antara sumber informasi dan bentuk-bentuk simbolik yang asli pada satu sisi dan di sisi lain pada teori-teori model atau pengetahuan mengenai konteks data.

#### A. Deskripsi Aspek Struktural dalam *Legenda*

##### *Loke Nggerang dan Danau Rana Mese*

#### 1. Deskripsi Tema dalam *Legenda Loke*

##### *Nggerang dan Danau Rana Mese*

#### a. *Legenda Loke Nggerang*

(01)

“...Ancaman demi ancaman tak digubris oleh Putri Nggerang hingga akhirnya Raja Bima tak sabar lagi ingin membunuh Putri Nggerang. Dengan berbekal sebagai raja berkuasa atas tanah Manggarai termasuk Ndoso saat itu.”

(02)

“...Raja Bima lalu mengancam dengan mengirimkan magic magic ke dusun Ndosu. Seluruh dusun Ndosu diselimuti awan tebal kehitam-himanan.

(LLN, 2013)

**b. *Legenda Danau Rana Mese***

(03)

“...Bantulah kami tuan, kami tidak ingin warga kampung ini menjadi budak-budak dari warga rana Hembok.”Pinta Ketua Adat tersebut kepada kae Anu.”Tolong selamatkan kami tuan.”

(04)

“...Karena wilayah kalian sudah semakin luas dan besar maka saya menamakan kampung kalian yaitu *Rana Mese*” Kata kae Anu kepada mereka. Mereka semua sangat senang dan setuju dengan nama yang diberikan oleh kae Anu kepada kampung mereka sehingga sampai sekarang danau tersebut dikenal dengan nama danau *Rana Mese*.”

(LDRM, 2011)

**2. Deskripsi Tokoh dalam *Legenda Loke Nggerang dan Danau Rana Mese***

***Nggerang dan Danau Rana Mese***

**a. *Legenda Loke Nggerang***

(05)

“...“...Sepeninggal ibunya Hendang, Putri Nggerang diasuh oleh empat saudaranya; satu laki-laki dan tiga wanita, anak dari istri ayahnya yang pertama bernama Tana. Ayahnya beristri dua yaitu Hendang yang berasal dari alam seberang dan Tana manusia biasa.”

(LLN, 2013)

**b. *Legenda Danau Rana Mese***

(06)

“...“Bantulah kami tuan, kami tidak ingin warga kampung ini menjadi budak-budak dari warga rana Hembok. ”Pinta Ketua Adat

tersebut kepada kae Anu.”Tolong selamatkan kami tuan.”

“Baiklah...saya akan ikut berperang melawan mereka”Kata Kae Anu.

(LDRM, 2011)

**c. Deskripsi Alur dalam *Legenda Loke***

***Nggerang dan Danau Rana Mese***

**a. *Legenda Loke Nggerang***

(07)

“...Jika Nggerang tidak juga sedia menerima pinanganku, awam ini tak akan berhenti.”Ancaman Mori Dima atau Raja Bima. Bagi orang setempat fenomena awan tebal yang meyentuh tanah itu sangatlah membahayakan kehidupan mereka. Karena mereka tidak bisa berbuat apa-apa dalam kondisi salam seperti itu.”

(LLN, 2013)

**b. *Legenda Danau Rana Mese***

(08)

“...Namun Kae Anu menolak untuk masuk karena dia tahu bahwa rumah tersebut akan tenggelam apabila dia menginjaknya. “Tuan, biarkan saya tetap di luar karena saya takut rumah ini akan tenggelam apabila kaki saya menyentuhnya” Katanya kepada mereka”.

(LDRM, 2011)

**a. Deskripsi Amanat dalam *Legenda Loke***

***Nggerang dan Danau Rana Mese***

**a. *Legenda Loke Nggerang***

(09)

“..Oh... Molas terimalah saja lamaran itu supaya awan ini segera hilang dan kami bisa bekerja lagi” jeritan penduduk setempat.”

(LLN, 2013)

**b. *Legenda Danau Rana Mese***

(10)

“...Kemudian berkatalah Kae Anu kepada mereka“Biar aku saja yang berperang melawan mereka dan kalian sendiri harus pergi menjauh dari tempat ini.”

(11)

“...“Terimakasih atas budi baik tuan” Kata Mereka dengan penuh rasa hormat dan kemudian menunjukkan jalan menuju kampung dimana mereka tinggal.”

(LDRM, 2011)

**B. Wujud Nilai Moral dalam Legenda *Loke***

*Nggerang dan Danau Rana Mese*

**1. Deskripsi Manusia dan Kebahagiaan dalam**

*Legenda Loke Nggerang dan Danau Rana Mese*

**a. Legenda Loke Nggerang**

(12)

“...Sepeninggal ibunya Hendang, Putri Nggerang diasuh oleh empat saudaranya, satu laki-laki dtiga wanita, anak dari istri ayahnya yang pertama bernama Tana. Ayahnya beristri dua yaitu Hendang yang berasal dari alam seberang dan Tana manusia biasa.”

(LLN, 2013)

**b. Legenda Danau Rana Mese**

(14)

“...Tenanglah... kita pasti menang” Kata Kae Anu. “segera bunyikan gong dan gendang serta menjauhlah dari sini.”

(15)

“...Karena wilayah kalian sudah semakin luas dan besar maka saya menamakan kampung kalian yaitu *Rana Mese*” Kata kae Anu kepada mereka. Mereka semua sangat senang dan setuju dengan nama yang diberikan oleh kae Anu kepada kampung mereka sehingga sampai sekarang danu tersebut dikenal dengan nama danau *Rana Mese*.”

(LDRM, 2011)

**1. Deskripsi Manusia dan Perbuatannya**

*dalam Legenda Loke Nggerang dan Danau Rana Mese*

**a. Legenda Loke Nggerang**

(17)

“...Bagi Orang tua Nggerang meskipun permintaan Sultan Bima tersebut terasa sangat berat. Namun, karena ini permintaan Sultan Bima yang juga sebagai Raja yang berkuasa di daerah Manggarai ketika itu, maka orang tua putri Nggérang pun tidak bisa menolak.”

(LLN, 2013)

**b. Legenda Danau Rana Mese**

(19)

“...Tenanglah tuan-tuan, saya tidak akan mencelakai kalian. Saya akan menolong tuan-tuan utuk membawakan babi hutan ini ke kampung tuan”ujarnya kepada mereka. Keempat mahluk halus itu pun akhirnya menyetujui tawaran dari Kae Anu.”

(LDRM, 2011)

**1. Deskripsi Hati Nurani dalam Legenda *Loke***

*Nggerang dan Danau Rana Mese*

**a. Legenda Loke Nggerang**

(21)

“...Putri Nggerang diasuh oleh empat saudaranya, satu laki-laki dtiga wanita, anak dari istri ayanhnya yang pertama bernama Tana. Ayahnya beristri dua yaitu Hendang yang berasal dari alam seberang dan Tana manusia biasa.”

(LLN, 2013)

**b. Legenda Danau Rana Mese**

(22)

“...Kami tidak dapat membalas budi baik tuan” Kata raja Rana Mese kepada Kae Anu. “Akan tetapi izinkan kami membantu tuan untuk membangun kampung tuan menjadi lebih luas seperti kerajaan kami sekarang ini.”

(LDRM, 2011)

## IV. PENUTUP

### SIMPULAN

Analisis struktural merupakan prioritas pertama sebelum analisis yang lain, tanpa itu kebetulan makna instrinsik yang hanya dapat digali dari karya itu sendiri, tidak akan tertangkap. Makna unsur-unsur karya sastra hanya dapat dipahami dan dinilai sepebuhnya atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu dalam keseluruhan karya sastra.

Moral dan sastra sebenarnya saling berdampingan. Moral itu tatanan yang akan dibuat oleh pribadi dalam bertindak. Moralitas sastra akan menentukan tindakan seseorang jika telah banyak menyerap moral dalam karya sastra, sikap dan perilakunya.

Moral merupakan sebuah tata cara dalam kehidupan yang dimiliki oleh semua manusia, tentang baik buruknya seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dikatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia yang dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Moral yang sebenarnya disebut moralitas.

### IMPLIKASI

Implikasi terhadap unsur instrinsik yang terdapat dalam legenda Loke Nggerang dan legenda Danau Rana Mese menunjukkan bahwa dalam legenda tersebut terdapat nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pedoman hidup. Nilai moral tersebut tercermin dalam beberapa jenis yaitu, moral kebahagiaan, moral manusiawi, dan juga moral hati nurani yang tersirat pada kedua legenda tersebut.

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pendidikan bidang sastra. Dalam bidang sastra, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan kajian sastra serta memberikan kesempatan bagi sastrawan lainnya.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca pada umumnya, semoga penelitian ini bisa menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan mengenai penelitian sastra. Selain itu, pembaca juga diharapkan mengenal tentang adanya berbagai teori dalam dunia sastra yang digunakan sebagai alat penelitian

sastra. Bagi peneliti sendiri, semoga penelitian ini menjadi langkah untuk memperbaiki studi tentang teori dalam penelitian sastra, khususnya sastra Indonesia.

2. Bagi dunia pendidikan formal, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajaran sastra mengenai ajaran moral dalam sebuah legenda.

3. Masih banyak alternatif penelitian yang dapat dilakukan terhadap

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Bertens. 2007. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Danandjaja. 2002. *Foklor Indonesia ilmu dongeng*. Jakarta: Grafiti.

Junus, Umar. 1989. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.

Karmini. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Jakarta: PT Pustaka Larasan.

legenda *Loke Nggerang dan Danau Rana Mese* dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan strukturalisme, semiotik, maupun secara resepsi sastra. Dengan demikian, masih terbuka luas kesempatan bagi para peneliti untuk lebih mengeksplorasi dalam melakukan penelitian terhadap legenda ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Grafika.

Nurgiyantoro. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Poespoprodjo. 2003. *Filsafat Moral*. CV. Pustaka Grafika.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori Metode dan Teknik Penulisan Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Angkasa: Bandung.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Siswandarti. 2009. *Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Ilmu Sastra dan Terapan*. Jakarta: Angkasa Raya.